BAB V
PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pegelolaan data menggunakan *software SPSS 16.0*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah kantor, *non performing financing*, *finaning to deposit ratio,* beban operasional-pendapatan operasional, *capital adequecy ratio*, dan inflasi terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah periode 2015 – September 2019 baik secara parsial maupun simultan, serta variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuh an total aset perbankan syariah.

A. Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui bahwa jumlah kantor bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Dimana setiap kenaikan satu satuan dari jumlah kantor bank syariah dapat menurunkan pertumbuhan aset sebesar 1,423 unit, begitu pula sebaliknya setiap penurunan satu satuan jumlah kantor bank syariah dapat menaikkan pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 1,423 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Putra [1] yang menunjukkan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian syafrida dan Aminah[2] yang didukung oleh penelitian

[1] Dwiki Erlangga Putra, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

[2] Ida Syafrida dan Indianik Aminah, *Faktor Perlambatan...*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14. No. 1, 2015.

Megasuri dan Sari[3] yang menyatakan bahwa jumlah kantor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Meskipun hasil penlitian ini menunjukkan bahwa jumlah kantor berpengaruh negatif, namun penambahan jumlah kantor tetap diperlukan. Sesuai pendapat Antonio[4] bahwa perluasan jaringan perbankan syariah penting dalam mekanisme operasional perbankan syariah melaluli pembentukan pasar uang antar bank sehingga perbankan syariah dapat berkembang pesat. Namun penambahan jumlah kantor harus dibarengi dengan efisiensi dalam operasionalnya.

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Dimana setiap kenaikan satu satuan NPF akan menurunkan pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 1,794 persen. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan NPF akan menaikkan pertumbuhan aset sebesar 1,794 persen.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Hanggraeni[5]yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat NPF dapat menjadi sinyal awal semakin tingginya risiko yang dialami oleh bank syariah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Djuwita dan Muhammad[6] yang menyatakan bahwa

---

[3] Carissa Sridevi Megasuri dan Shinta Permata Sari, *Faktor - Faktor Eksternal...,* (SANCAL: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

[4] Muhammad Syafi' Antonio, *Bank Syariah...,* hal. 229

[5] Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko...,* hal. 133

[6] Diana Djuwita dan Assa Fito Mohammad, *Pengaruh Total DPK...,* Al-Amwal, Vol 8. No. 1, 2016

tingginya nilai NPF akan berdampak pada kesehatan bank yaitu semakin tingginya kerugian yang akan dialami bank maka keuntungan yang diperoleh akan berkurang yang mengakibatkan total aset bank juga berkurang. Total aset bank yang berkurang berarti pertumbuhan aset juga kan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Supriyanto dan Sari[7] serta Permana[8], yang menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa *financing to deposit ratio* berpenagruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Dimana setiap kenaikan satu satuan FDR akan menaikkan pertumbuhan total aset sebesar 0,262 persen, sebaliknya setiap penurunan satu satuan FDR akan menurunkan pertumbuhan total aset sebesar 0,262 persen. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa perbankan syariah likuiditasnya terpenuhi dimana tidak melebihi 110% dan pembiayaan juga terpenuhi, hal ini sesuai dengan teori Rivai dan Arifin[9] bahwa semakin tinggi nilai FDR maka bank syariah tersebut kurang likuid dibandingkan dengan bank syariah yang memiliki rasio FDR yang lebih kecil, Kasmir bahwa jika perusahaan mampu

---

[7] Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi...*, Paper: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

[8] Alif Anjas Permana, *Pengaruh Inflasi...*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

[9] Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hal. 784.

memenuhi kewajibanya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *likuid* sebalinya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibanya maka perusahaan tersebut *illikuid*[10]. Dimana dalam perbankan syariah likuiditas penting untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik uangnya sewaktu waktu.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari Muhammad[11] yang menyatakan bahwa apabila bank memiliki likuiditas yang tinggi maka keuntungan yang diperoleh rendah meskipun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman, sebaliknya jika bank lebih agresif dalam memelihara *likuiditasnya* akan cenderung dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan memperoleh keuntungan yang tinggi. Jika bank memperoleh keuntungan yang tinggi hal ini dapat meningkatkan aset bank syariah. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Djuwita dan Mohammad[12] serta Supriyanto dan Sari[13] yang menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.

---

[10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*,hal. 130

[11] Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal. 158

[12] Diana Djuwita dan Assa Fito Mohammad, *Pengaruh Total DPK...*, Al-Amwal, Vol 8. No. 1, 2016

[13] Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi...*, Paper: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

D. Pengaruh Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.

Berdasarkan uji-t dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan Syariah. Dimana setiap kenaikan satu satuan BOPO akan menaikkan pertumbuhan total aset perbankan syariah sebesar 1,253 persen, sebaliknya setiap penurunan satu satuan BOPO akan menurunkan pertumbuhan total aset perbankan syariah sebesar 1,253 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori Pandia[14] yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien sehingga kecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Keberhasilan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya dapat meningkatkan keuntungan bersih yang diperoleh.[15] Dengan meningkatya keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan aset dari bank sayriah. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti dan Nanda[16] serta Setyawati[17] yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syriah. Apabila semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut sehingga keuntungan meningkat dan pertumbuhan aset juga meningkat. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhiba dan

---

[14] Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hal. 72.

[15] Veitzha Rivai, *Islamic Banking...*, hal. 803

[16] Elda Oktavianti dan Satria Tri Nanda, *Analisis Pengaruh CAR...*, Jurnaal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16, No. 01, Maret 2019.

[17] Irma Setyawati, *Determinan Pertumbuhan Total...*, Jurnal, Mediastima, No. 2, Oktober 2015

Esya[18] bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhdap pertumbuhan aset perbankan syariah.

E. Pengaruh *Capital Adequecy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa *capital adequecy ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. dimana setiap kenaikan satu satuan CAR aka menurunkan pertumbuhan total aset sebesar 0,626 persen. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan CAR akan menaikkan pertumbuhan aset sebesar 0,626 persen. Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa kecukupan modal dari perbankan syariah sudah terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad[19] bahwa modal memiliki kedudukan yang penting dan harus dipenuhi terutama oleh pendiri bank dan manajemen bank selama bank tersebut masih beroperasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakuka oleh Setyawati[20] yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pnelitian Widyastuti dan Achiria [21] yang menunjukkan bahwa *capital adequecy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan

---

[18] Nadhiera Ahya Dhiba dan Lavlimatra Esya, *Pengaruh NPF...,* Vol. 27. No. 01, April 2018.

[19] Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal. 137.

[20] Irma Setyawati, *Determinan Pertumbuhan ...*, Jurnal: Mediastima, No. 2, Oktober 2015

[21] Reni Widyastuti dan Siti Achiria, *Determinan yang Mempengaruhi...,* (Jurnal: Universitas Islam Indonesia, 2018)

syariah. Dimana semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi kesempatan bank tersebut untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perbedaan penelitian ini mungkin disebabkan berdasarkan pendapatn Pandia[22] bahwa keberhasilan suatu bank bukan didasarkan dari jumlah modal yang dimiliki melainkan bagaimana bank tersebut mengelola modal yang dimiliki sehingga dapat memperoleh pendapatan.

F. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui jika inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. dimana setiap kenaika satu satuan inflasi akan menaikkan pertumbuhan total aset sebesar 0,694 persen, sebaliknya setiap penurunan satu satuan inflasi akan menurunkan pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 0,694 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra[23] yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perbankan syaraiah. Dimana ketika inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dan Aminah[24] serta Oktavianti dan Nanda[25] yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifkan

---

[22] Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hal.28

[23] Dwiki Erlangga Putra, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)

[24] Ida Syafrida dan Indianik Aminah, *Faktor Perlambatan...*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14. No. 1, 2015.

[25] Elda Oktavianti dan Satria Tri Nanda, *Analisis Pengaruh CAR...*, Jurnaal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16, No. 01, Maret 2019.

terhadap perbankan syariah. naun hasil penelitian ini tidak mendukung pendapat Sukirno [26] inflasi dapat menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian karena masyarakat lebih suka menggunkan uangnya untuk tujuan spekulatif. Serta inflasi dapat melemahkan semangat menabung masyarakat[27]Sehingga hal ini akan mempengaruhi operasional dari perbankan. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian megasuri dan sari[28] yang menyatakan bahwa infasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.

G. Pengaruh Jumlah Kantor, NPF, FDR, BOPO, CAR, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji- F jumlah kantor, NPF, FDR, BOPO, CAR, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. Maka ke enam variabel ini sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,511, artinya 51,1 % variabel pertumbuhan total aset perbankan ssyariah dapat dijelaskan oleh jumlah kantor, NPF, FDR, BOPO, CAR, dan inflasi, dan sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dari penelitian ini dapat diketahui jika ke enam varibel penelitian ini memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah sehingga apabila salah satu

---

[26] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...,* hal. 339

[27] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro..,* hal. 139.

[28] Carissa Sridevi Megasuri dan Shinta Permata Sari, *Faktor-Faktor...,(*SANCAL: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

dari ke enam variabel berkurag maka pertumbuhan total aset perbankan syariah juga akan mengalami penurunan.

H. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi dapat diketahu bahwa variabel *non performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah dengan nilai koefisien yang paling tinggi sebesar 1,794. Jadi dapat diketahui jika variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah periode 2015-September 2019.

Non performing financing merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. Pembiayaan bermasalah suatu kondisi dimana nasabah tidak mampu untuk membayar kembali dana yang telah dipinjamnya beserta bagi hasil/keuntungan. Jika pembiayaan bermasalah dalam bank semakin tinggi hal ini akan mengurangi pendapatan dan memperbesar pencadangan yaitu penyisihan penghapusan Aktiva (PPAP).[29] Mengingat pembiayaan merupakan kegiatan utama dalam menghasilkan keuntungan bagi sehingga penting untuk menjaga rasio NPF tetap rendah. Dimana bank dikatakan sehat apabila pertumbuhan aset diikuti dengan

[29] A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank...*, hal. 90

pertumbuhan laba.[30] Untuk itu rasio NPF sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.n

[30] Ikatan Banking Indonesia, *Mengelola Bank...*, hal. 42.